

SKRIPSI

**PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN
TERHADAP LITERASI KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA
MA'RUMPA KECAMATAN MARUSU KABUPATEN MAROS
PROVINSI SULAWESI SELATAN)**

**ANGELIA RANGGA
(A021181011)**



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

**PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN
TERHADAP LITERASI KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA
MA'RUMPA KECAMATAN MARUSU KABUPATEN MAROS
PROVINSI SULAWESI SELATAN)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

ANGELIA RANGGA

A021181011



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN (STUDI KASUS PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA MA'RUMPA KECAMATAN MARUSU KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN)

disusun dan diajukan oleh

ANGELIA RANGGA
A021181011

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 7 September 2022

Pembimbing I



Dr. Mursalim Nohong, SE.,M.Si.
NIP. 197106192000031001

Pembimbing II



Andi Aswan, SE, MBA.,M.Phil.,DBA
NIP. 197705102006041003

Kepala Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si.,Ph.D.,CWM

NIP. 196204051987022001

SKRIPSI

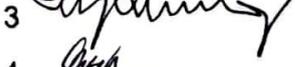
PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN (STUDI KASUS PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA MA'RUMPA KECAMATAN MARUSU KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN)

disusun dan diajukan oleh

ANGELIA RANGGA
A021181011

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **23 November 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Mursalim Nohong, SE.,M.Si.	Ketua	
2.	Andi Aswan, SE.,MBA.,M.Phil.,DBA	Sekretaris	
3.	Prof. Dr. Muh. Idrus Taba, S.E., M.Si	Anggota	
4.	Drs. Armayah M.Si	Anggota	

Kepala Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si.,Ph.D.,CWM
NIP. 196204051987022001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Angelia Rangga

NIM : A021181011

Departemen / Program Studi : Manajemen / Strata Satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN
TERHADAP LITERASI KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA MA'RUMPA
KECAMATAN MARUSU KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI
SELATAN)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 25 November 2022

Yang membuat pernyataan



Angelia Rangga

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Salam Sejahtera Bagi Kita Semua, Om Swastyastu. Namu Buddhaya, dan Salam Kebajikan.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN (STUDI KASUS PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA MA'RUMPA KECAMATAN MARUSU KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN)”** dalam Program Sarjana Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang menjadi tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi. Rasa Syukur yang mendalam peneliti panjatkan atas peyertaan Tuhan Yesus Kristus Sang Juruselamat yang senantiasa menyertai dalam setiap proses penyelesaian penulisan skripsi dan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi Suri Tauladan untuk kita semua.

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan yang belum sempat terkoreksi mengingat keterbatasan waktu, fasilitas, dan kapasitas penulis. Meskipun demikian, penulis tetap mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna perbaikan selanjutnya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh kerana itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan terima kasih yang tulus dan tak terhingga, yaitu kepada :

1. Ayahanda tercinta **Lois Sanda**, Ibunda tercinta **Sitria Antik Laen** yang telah memberikan limpahan kasih sayang, perhatian, dukungan, doa, dan pengertian dalam perjalanan menggapai cita-cita. Untuk adik-adik tersayang **Elgiyanto Payung Allo** dan **Edlyn Christelia Rangga** yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Kiranya Tuhan Yesus Kristus senantiasa melimpahkan berkat dan kasih karunia-Nya, serta memberikan kebahagiaan, perlindungan, dan kesehatan untuk kita semua. Amin. Kalian adalah “Rumah” tempat pulang ternyaman dan sandaran terhangat
2. Bapak **Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, M.Si., CIPM, CWM, CRA., CRP** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
3. Ibu **Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM** selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
4. Bapak **Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si.** selaku Dosen Pembimbing I juga selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dan Bapak **Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA** selaku Dosen Pembimbing II juga selaku Sekretaris Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi kebaikan dalam memberikan pengarahan, serta saran dari awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini
5. Ibu **Prof. Dr. Idayanti, SE., M.Si.** selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama masa kuliah
6. Bapak **Prof. Dr. Muh. Idrus Taba, S.E., M.Si.** dan Bapak **Drs. Armayah M.Si.** selaku Dosen Penguji atas waktu yang telah diluangkan untuk memberikan saran dan motivasi serta bimbingan kepada penulis
7. **Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis** Universitas Hasanuddin yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan keteladanan selama menjadi mahasiswa
8. **Bapak Alm. Asmari, Bapak Bur, Bapak Tamsir dan Bapak Bustamin** selaku **Staff Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis** Universitas Hasanuddin yang telah membantu, meluangkan waktu membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan keteladanan selama menjadi mahasiswa

9. Yang terkasih **Glen March Tangiloang** yang telah menemani, mendengarkan penulis dan memberikan kasih sayang, bantuan, doa dan motivasi, serta semangat yang tak henti hingga selesainya penulisan skripsi ini. Kiranya Tuhan Yesus Kristus senantiasa melimpahkan berkat, kesehatan dan kasih karunia-Nya. Amin. Kamu adalah “Rasa Syukur” terbaik yang mengajar untuk melihat banyak hal berharga
10. Sahabat – sahabat terkasih “Menantu Idaman Mertua” **Atisah Saputri dan Siti Zahrotun Nafisyah** yang telah menemani perjalanan penulis dari bangku sekolah hingga perkuliahan, selalu mendengar keluh kesah penulis, memberikan dukungan, doa dan motivasi, dan kasih sayang kepada penulis. Kalian adalah “Pelangi” tak selalu tampak tapi ada dan indah
11. Sahabat – sahabat Basecamp Tupai **Andi Annisa Melisa, Andi Anugrah Tenripada S.E., Nurisnaini Masyitah Ely, Safirah Huljannah, Sitti Aqilla Fadhia, dan Sofiah Musdaliva** yang selalu mendengar keluh kesah penulis, memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan. Kasih dan sayang adalah warna kalian, seperti tupai yang berwarna “cokelat” kalian memberikan makna kehangatan
12. Teman – teman penulis **Catharine Janett Vongve, Nirwana Milen, Annisa Nuratmi** yang telah memberikan dukungan, doa, semangat dan membantu penulis selama proses skripsi ini serta menemani dari awal perkuliahan. Tetap “Sejuk” adalah rasa yang kalian berikan
13. Teman – teman penulis **Nadya Septiani Sahas, Adinda Pratiwi Putri S.E., Ifa Laratifa Basri S.E.**, yang telah memberikan dukungan, doa, semangat dan membantu penulis selama proses skripsi ini
14. Kepada **EKOWOWITS, IMMAJ FEB-UH, PMKO FEB-UH, UKM KPI-UH** yang telah memberikan dukungan, menemani perjalanan penulis sebagai mahasiswa, dan telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mencoba pengalaman baru, sangat mengesankan bersama kalian
15. Teman – teman **INCRED18LE** yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam proses perkuliahan hingga skripsi ini
16. **Semua pihak dan keluarga terkasih** yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

17. ***For my self*** . Terima kasih untuk diri sendiri, yang telah melalui setiap proses, hingga berada pada titik ini. Untuk setiap langkah yang dilalui dengan percaya dan mengandalkan Tuhan. Untuk setiap usaha dan perjuangan yang dilalui. Terima kasih untuk terus bertahan dengan setiap musim yang diberikan. Kamu hebat, kamu kuat, kamu luar biasa, mari melalui langkah selanjutnya dengan senantiasa bersyukur, *you are the best version of yourself*.

Terima kasih yang tak terhingga dan mohon maaf yang sebesar – besarnya, penulis menyadari akan keterbatasan skripsi ini. Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan – kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat membawa manfaat bagi banyak pihak dan semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dalam segala aktivitas keseharian kita dan senantiasa menjadi berkat kebaikan serta ibadah di sisi-Nya.

Makassar, 25 November 2022



Angelia Rangga

ABSTRAK

Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Ma'rumpa Kecamatan Marusu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan)

Angelia Rangga

Mursalim Nohong

Andi Aswan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Sikap Keuangan* terhadap *Literasi Keuangan* pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Ma'rumpa Kecamatan Marusu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan, untuk mengetahui pengaruh *Perilaku Keuangan* terhadap *Literasi Keuangan* pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Ma'rumpa Kecamatan Marusu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan sumber data primer yang merupakan data yang didapatkan secara langsung tanpa perantara dengan pembagian kuesioner dan skala pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 responden dengan membagikan kuesioner kepada ibu rumah tangga Di Desa Ma'rumpa Kecamatan Marusu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan yang dapat diolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji parsial (T). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan dengan nilai $t_{hitung} 3,453 > t_{tabel} 1,674$ dan tingkat signifikansi (α) $0,001 < 0,05$, perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan dengan nilai $t_{hitung} 2,190 > t_{tabel} 1,674$ dan tingkat signifikansi (α) $0,001 < 0,05$.

Kata Kunci : Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan

ABSTRACT

***Effects of Financial Attitudes and Financial Behavior on Financial Literacy
(Case study on Housewives in Ma'rumpa Village, Marusu Sub-District, Maros
Regency, Sulawesi Selatan Province)***

Angelia Rangga

Mursalim Nohong

Andi Aswan

This study aims to determine the effect of financial attitudes and financial behavior on financial literacy (case study on the housewives in the Ma'rumpa Village, Marusu Subdistrict, Maros Regency, Sulawesi Selatan Village). Angkasa Pura I Makassar Branch Office. The type of research used in this research is quantitative with primary data sources which are data obtained directly without intermediaries by distributing questionnaires and variable measurement scales performed using a lycert scale. The number of samples in this study was as many as 55 respondents with distributing questionnaires to housewives in the Ma'rumpa Village, Marusu Subdictrict, Maros Regency, Sulawesi Selatan Province which processable. The sampling technique uses purposive sampling. Data analysis used is multiple linear regression analysis, determination test, partial test (T) and simultaneous test (F). Based on the results of the study it can be concluded that financial attitudes a significant positive effect on financial literacy with a value of $t_{count} 3,453 > t_{table} 1,674$ and a significance level (α) $0,001 < 0.05$, financial behavior has a significant positive effect on financial literacy with a value of $t_{count} 2,190 > t_{table} 1,674$ and a significance level (α) of $0,001 < 0.05$.

Keywords : *Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Literacy*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	.x
ABSTRACT.....	.xi
DAFTAR ISI.....	.xii
DAFTAR TABEL.....	.xv
DAFTAR GAMBAR.....	.xvi
DAFTAR LAMPIRANxvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	8
1.3 TUJUAN PENELITIAN	8
1.4 KEGUNAAN PENELITIAN	9
1.4.1 KEGUNAAN TEORITIS	9
1.4.2 KEGUNAAN PRAKTIS.....	9
1.4.3 SISTEMATIKA PENULISAN	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 LANDASAN TEORI.....	11
2.1.1 Sikap Keuangan	11
2.1.2 Perilaku Keuangan	14
2.1.3 Literasi Keuangan	16
2.1.4 Keluarga	21
2.2. PENELITIAN TERDAHULU	22
2.3 KERANGKA PEMIKIRAN	25
2.4 HIPOTESIS PENELITIAN	26

BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 RANCANGAN PENELITIAN.....	28
3.2 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	28
3.3 POPULASI DAN SAMPEL	28
3.3.1 Populasi.....	28
3.3.2 Sampel	29
3.4 JENIS DAN SUMBER DATA.....	30
3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA	30
3.6 VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL	31
3.6.1 Variabel Penelitian	31
3.6.2 Definisi Operasional.....	33
3.7 INSTRUMEN PENELITIAN	35
3.7.1 Uji Validitas.....	35
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	35
3.8 METODE ANALISIS DATA	36
3.8.1 Uji Asumsi Klasik	36
3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda	37
3.8.3 Pengujian Hipotesis	39
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 39
4.1 GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	39
4.2 DESKRIPSI DATA.....	40
4.2.1 Deskripsi Data Reponden	40
4.3 PENENTUAN <i>RANGE</i>	40
4.4 DESKRIPSI VARIABEL.....	41
4.4.1 Deskripsi Variabel Sikap Keuangan (X_1)	41
4.4.2 Deskripsi Variabel Perilaku Keuangan (X_2)	42
4.4.3 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan (Y).....	44
4.5 HASIL ANALISIS UJI INSTRUMEN	44
4.5.1 Uji Validitas	44
4.5.2 Uji Reliabilitas	46
4.6 TEKNIK ANALISIS DATA.....	46
4.6.1 Uji Asumsi Klasik	46
4.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda	48
4.7 PENGUJIAN HIPOTESIS.....	49

4.3.1 Uji T (Parsial).....	49
4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	50
4.8 PEMBAHASAN	51
BAB V PENUTUP.....	53
5.1 KESIMPULAN.....	53
5.2 SARAN.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	22
Tabel 2. Hasil Ringkasan Dan Kriteria Dari Populasi Ke Sampel	29
Tabel 3. Definisi Operasional Variabel	34
Tabel 4. Batas-Batas Wilayah Desa Ma'rumpa	39
Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Usia	40
Tabel 6. Hasil Uji <i>Frequency</i> Sikap Keuangan (X_1)	42
Tabel 7. Hasil Uji <i>Frequency</i> Perilaku Keuangan (X_2)	43
Tabel 8. Hasil Uji <i>Frequency</i> Literasi Keuangan (Y)	44
Tabel 9. Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas.....	46
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 12. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	47
Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
Tabel 15. Hasil Uji T	49
Tabel 16. Hasil Koefisien Determinasi	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Tahun 2019 Berdasarkan Provinsi	4
Gambar 2. Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Tahun 2019 Berdasarkan Jenis Pekerjaan	6
Gambar 3. Kerangka Pemikiran.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Biodata.....	61
Lampiran 2 : Kuesioner.....	62
Lampiran 3 : Tabulasi Data Responden.....	66
Lampiran 4 : Deskriptif Variabel	71
Lampiran 5 : Data Uji Validitas.....	81
Lampiran 6 : Uji Reliabilitas	85
Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi Berganda	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pengetahuan keuangan sebagai ilmu yang terus mengalami kemajuan serta perubahan yang cepat, dimana tidak hanya berkaitan dengan teori keuangan, tetapi berkembang dalam dunia nyata, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Pengetahuan Keuangan merupakan pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Margaretha dan Pambudhi, 2015).

Kemampuan dalam mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap individu dalam masyarakat untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dan mutlak diperlukan setiap orang supaya dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk finansial yang ada serta dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, agar setiap orang mampu mengelola keuangan baik berupa pendapatan maupun pengeluaran, sehingga dapat seimbang dalam memenuhi kebutuhan dan tidak mengalami kesulitan keuangan atau dengan kata lain setiap orang harus mempunyai *financial literacy* yang memadai.

Pengelolaan keuangan pribadi (perencanaan dan pengendalian keuangan) merupakan salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan. Manajemen keuangan tidak hanya penting untuk perusahaan tetapi pengetahuan akan manajemen keuangan juga penting untuk diterapkan ke dalam lingkup keluarga masing-masing individu (Masruroh, 2016). Dalam lingkup keluarga ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam mengelola keuangan. Pengetahuan keuangan sangat diperlukan oleh para ibu rumah tangga karena ibarat sebuah perusahaan ibu rumah tangga adalah manajer keuangan.

Perempuan di dalam rumah tangga atau disebut ibu rumah tangga bukan hanya sekedar menjadi sosok pendidik anak-anak serta mengurus suami dan rumah tetapi berperan dalam pengelolaan keuangan keluarga agar bermanfaat bagi kehidupan keluarga baik jangka pendek maupun jangka panjang (Febiola Dkk, 2021).

Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang sehat. Sejauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan, dikenal dengan literasi keuangan. Ibu rumah tangga umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan dalam hal keuangan keluarga. Banyak Ibu rumah tangga belajar masalah keuangan dari *trial and error*, namun hal itu belum mampu menjadikan mereka menjadi pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini (Dwiastanti dan Hidayat, 2016).

Pembangunan ekonomi yang sedang berlangsung saat ini tidak semata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan namun juga mempunyai tujuan untuk menciptakan manusia Indonesia yang berwawasan luas dan memiliki pandangan yang jauh ke depan. Pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus kepada pengembangan sarana fisik yang dapat di lihat oleh masyarakat melainkan pola pikir masyarakat juga harus di tingkatkan terutama mengenai pengelolaan keuangan (Herawati, 2017).

Meningkatnya variasi produk dan layanan jasa keuangan serta ketidakstabilan ekonomi global menyebabkan peningkatan kompleksitas keputusan keuangan dan juga menyebabkan masyarakat dihadapkan pada tantangan di bidang ekonomi dan keuangan. Literasi keuangan membantu perkembangan ekonomi dalam hal menghadapi kompleksitas dan ketidakstabilan ekonomi Vitt Dkk, (dalam OJK, 2019). Literasi keuangan merupakan suatu hal yang seharusnya menjadi kebutuhan dasar tiap-tiap individu atau masyarakat dalam mengelola keuangan. Hal ini terjadi dikarenakan apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan maka akan menimbulkan masalah dalam keuangan, contohnya kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh pengaruh pendapatan namun juga bisa disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Ulfatun Dkk, 2016).

Oleh karena itu, literasi keuangan penting bagi masyarakat agar terhindar dari masalah keuangan.

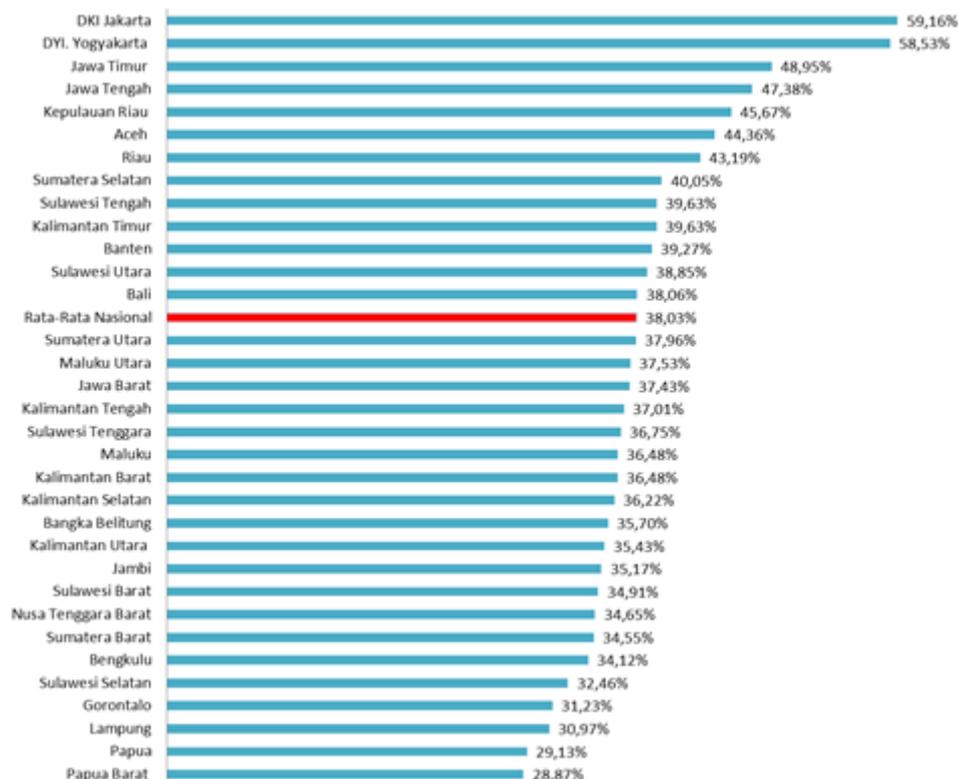
Saat ini literasi keuangan telah menjadi isu global di beberapa negara karena hal tersebut menjadi salah satu pengetahuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu dalam melakukan aktivitas ekonomi dan transaksi keuangan sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat serta dapat memanfaatkan produk maupun layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan dan kemampuan (OJK, 2020). Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan literasi yang baik adalah literasi keuangan yang seimbang dengan inklusi keuangan (OJK, 2019).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga penting mendapatkan literasi keuangan yang memadai agar mampu mengelola keuangan dengan baik. Ibu rumah tangga adalah pemegang kendali keuangan rumah tangga. Karena peran yang sangat penting itulah, mereka perlu mendapatkan literasi keuangan (OJK, 2019). Survei OJK tahun 2014 di 20 provinsi yang melibatkan 8.000 responden, menyebutkan tingkat literasi IRT baru 2,18%, sementara tingkat utilitasnya juga baru menyentuh angka 3,7%. Sensus 2010 dari 237,6 juta penduduk Indonesia sebanyak 49% atau 118 juta penduduk adalah perempuan dan 74 juta diantaranya adalah ibu rumah tangga (OJK, 2016).

Tingkat literasi keuangan Indonesia jauh lebih rendah dari Negara tetangga seperti Philipina 27%, Malaysia 66%, Thailand 73%, dan Singapura 98% (OJK, 2016). Sementara jika dilihat dari hasil survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 dan 2019, tingkat literasi keuangan mengalami peningkatan dari 29,7% naik menjadi 38,03%. Hasil survey yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Survei ini dilakukan dengan 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten, dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/pedesaan (OJK, 2020).

Menurut indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia berdasarkan provinsi, provinsi Sulawesi Selatan berada pada peringkat kelima terendah di Indonesia dari 34 Provinsi (OJK, 2019).

Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan. Berikut adalah grafik indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia berdasarkan provinsi :



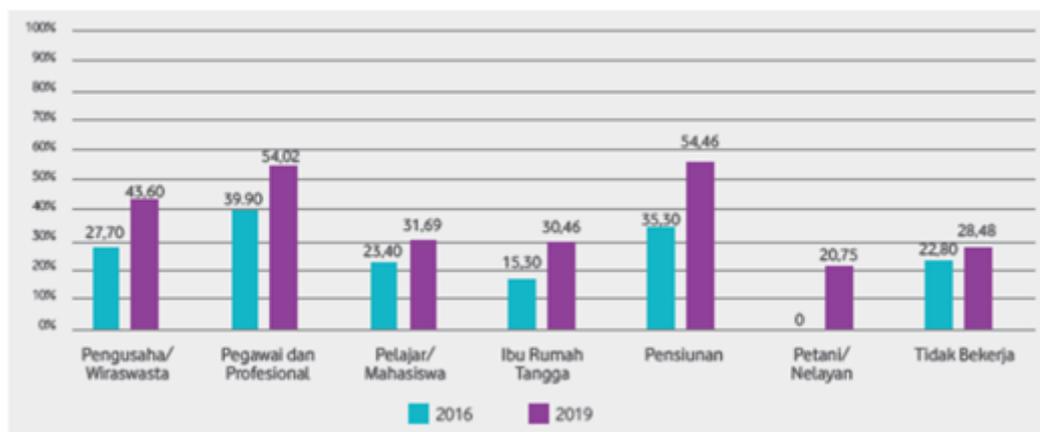
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Tahun 2019 Berdasarkan Provinsi

Dalam OJK, (2020) Visi SNLKI 2021-2025 yaitu “Mewujudkan Masyarakat Indonesia yang Memiliki Indeks Literasi Keuangan yang Tinggi (*Well Literate*) sehingga Dapat Memanfaatkan Produk dan Layanan Jasa Keuangan yang Sesuai untuk Mencapai Kesejahteraan Keuangan yang Berkelanjutan”. Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

Perlunya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, maka program strategi nasional literasi keuangan merancang tiga pilar utama. Pertama, konsep dasar literasi keuangan bukan hanya didasarkan pada tiga aspek literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, melainkan meliputi pula aspek sikap dan perilaku. Kedua, dalam kenyataannya, literasi keuangan sangat berkaitan erat dengan inklusi keuangan sehingga perlu adanya keselarasan dan kesinambungan antara kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Ketiga, pencapaian strategi literasi dan inklusi keuangan lebih efisien dilakukan secara bersama-sama sehingga tujuan pencapaian literasi keuangan untuk memperluas akses masyarakat ke sektor jasa keuangan dapat dilakukan dengan lebih optimal. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan (OJK, 2020).

Menurut Sugiarto, (2014) sebesar 33% UMKM di Indonesia dimiliki oleh perempuan. Sehingga perempuan sangat akrab dengan kegiatan mengatur keuangan, terutama di lingkungan keluarganya. Namun kenyataannya pemahaman keuangan perempuan di Indonesia masih rendah yaitu masih berada di angka 18,84%. Sementara tingkat literasi kaum pria lebih tinggi, yaitu mencapai 24,87%. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan perempuan meningkat yaitu 36,13%, sementara pria memiliki literasi keuangan yaitu 39,49% (OJK, 2019). Adapun survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019 untuk memetakan tingkat literasi keuangan berdasarkan tingkat pekerjaan, hasilnya juga menunjukkan peningkatan literasi keuangan pada ibu rumah tangga di tahun 2016 sebesar 15,30% menjadi 30,46%. Berikut adalah grafik indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia berdasarkan jenis pekerjaan :



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Gambar 2. Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Tahun 2019 Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Bila merujuk pada data indeks literasi keuangan tahun 2019 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari setiap 100 orang penduduk, terdapat sekitar 62 orang yang belum memiliki pengetahuan, keyakinan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang benar tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan jasa keuangan formal. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia di tahun 2019 berdasarkan provinsi menunjukkan angka sebesar 38,03% yang berarti juga dari setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 38 orang yang *well literate* (OJK, 2020).

Literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor sikap keuangan dan perilaku keuangan. Sikap keuangan merupakan suatu konsep informasi dan emosi mengenai proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif (Yuningsih Dkk, 2017). Hal tersebut juga dikemukakan oleh, Otoritas Jasa Keuangan, (2021) yaitu, literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat untuk keuangan pribadi (Margaretha dan Sari, 2015).

Sikap keuangan dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, apabila seseorang kurang mampu mengambil sikap keuangan maka menimbulkan kesalahan dalam perencanaan keuangan yang mengakibatkan timbulnya efek dengan jangka yang cukup panjang (Rustanti, 2017). Menurut Pankow, (2003) bahwa sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Sedangkan menurut Shokey, (2002) *financial attitude* adalah sebuah kombinasi dari konsep informasi dan emosi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif (dalam Yuningsih Dkk, 2017).

Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangannya. Tanggung jawab keuangan tersebut dapat berupa proses pengelolaan uang dan fase yang dilakukan secara produktif (Ida dan Dwinta, 2010). Sedangkan menurut Nofsinger, (2001) bahwa perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Susanti Dkk, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Yuningsih Dkk, (2017) bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan. Untuk hasil penelitian mengenai perilaku keuangan yang dilakukan oleh Yuningsih Dkk, (2017) bahwa perilaku keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan sedangkan menurut Thapa dan Nepal, (2015) bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Dalam penelitian ini mengambil objek ibu rumah tangga karena ibu rumah tangga mempunyai tugas untuk mengatur keuangan agar dapat mewujudkan keuangan yang baik. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk melihat pengaruh antara sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi yang dimiliki oleh ibu rumah tangga, karena mereka tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk, jasa-jasa dan pasar, tetapi juga harus menanggung risiko yang lebih besar di masa depan dalam pengelolaan keuangan.

Mengatur keuangan menjadi tantangan, membutuhkan perhatian khusus, strategi, kreativitas, dan disiplin untuk menjaga agar kondisi keuangan tetap sehat.

Penelitian ini menggunakan data penduduk ibu rumah tangga di Desa Ma'rumpa Kecamatan Marusu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun alasan dilakukan di Desa Ma'rumpa Kecamatan Marusu Provinsi Sulawesi Selatan karena ingin mengetahui bagaimana pengaruh sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di desa tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini menganalisis **“Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Ma'rumpa Kecamatan Marusu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan)”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Ma'rumpa Kecamatan Marusu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Ma'rumpa Kecamatan Marusu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Ma'rumpa Kecamatan Marusu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan .
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Ma'rumpa Kecamatan Marusu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

1.4.1 KEGUNAAN TEORITIS

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis berupa kontribusi pengetahuan dan informasi terkait pengaruh sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan (studi kasus pada ibu rumah tangga di Desa Ma'rumpa Kecamatan Marusu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan).

1.4.2 KEGUNAAN PRAKTIS

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang dimiliki penulis terkait lingkup bidang yang diteliti, yaitu manajemen keuangan terutama terkait sikap keuangan dan perilaku keuangan serta pengaruhnya terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga.

3. Bagi Pihak Umum

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan memberikan gambaran bagi pembaca umumnya ibu rumah tangga dalam mengatur keuangan keluarga terutama ibu rumah tangga di Desa Ma'rumpa Kecamatan Marusu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4.3 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

- BAB I : PENDAHULUAN**
Bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.
- BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**
Bab ini menguraikan kajian teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis.
- BAB III : METODE PENELITIAN**
Bab ini menguraikan rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN**
Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskriptif responden, analisis deskriptif, uji instrument penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis.
- BAB V : PENUTUP**
Bab ini memuat kesimpulan dan hasil meneliti yang telah peneliti lakukan. Juga memuat saran yang dapat dilakukan oleh pihak – pihak terkait kedepannya untuk penyempurnaan peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Sikap Keuangan

Sikap (*attitude*) merupakan awalan dari sebuah pandangan yang diperlukan oleh setiap individu terhadap suatu hal yang memiliki daya motivasi yang bisa dianggap sesuai ataupun tepat. Menurut Robbins dan Judge (2014), sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. Robbins dan Judge (2014), juga menyatakan bahwa sikap memiliki 3 (tiga) komponen utama yang terdiri dari:

1. Kognitif

Kognitif merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagian yang lebih penting dari sikap.

2. Afektif

Afektif (perasaan) adalah emosional yang berada dalam diri setiap individu. Perasaan juga diartikan sebagai pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.

3. Perilaku

Perilaku atau tindakan adalah cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang. Setiap individu yang selalu menerapkan financial attitude di dalam kehidupannya akan mempermudah individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan, seperti mengelola keuangan, menyusun anggaran pribadi dan membuat keputusan berinvestasi yang tepat.

Ajzen (2005) menjelaskan *attitude* adalah kecenderungan untuk merespon dengan suka (*favorably*) atau dengan tidak suka (*unfavorably*) terhadap objek, orang, institusi, atau kejadian. Menurut Ajzen, walaupun ada banyak definisi dari *attitude*, kebanyakan psikolog sosial setuju tentang karakter utama dari *attitude* adalah adanya sifat evaluatifnya (pro atau kontra, suka atau tidak suka) terhadap objek *attitude*. Ada 4 (empat) alasan yang membuat orang memiliki sikap, (Littlejohn dan Foss, 2009), yaitu:

1. Sikap membantu mengorganisir dan merangkum (*simplify*) lingkungan manusia yang rumit, sehingga manusia dapat memahami lingkungan mereka dengan lebih baik.
2. Sikap dapat membantu orang melindungi harga dirinya (*self-esteem*) ketika ada pernyataan atau pendapat yang mereka tidak sukai, karena sikap cenderung mengarahkan manusia untuk berkumpul dan saling mendukung dengan mereka yang memiliki cara pandang yang sama dengan diri mereka.
3. Sikap membuat lingkungan lebih mudah diprediksi sebagaimana sikap dapat memancing reaksi ulangan atau repetitif berdasarkan pengalaman sebelumnya terhadap objek sikap.
4. Sikap membantu manusia mengekspresikan kepribadian maupun nilai-nilai fundamental yang dipegang oleh setiap manusia tersebut.

Hal tersebut juga tidak terkecuali terhadap aspek keuangan. Sikap keuangan (*financial attitude*) yang dimiliki oleh seseorang diperlukan dalam membantu setiap individu untuk menentukan sikap dan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal mengelola keuangan, penganggaran keuangan secara pribadi, atau keputusan keuangan yang akan diambil. Rajna Dkk, (2011) menyatakan bahwa "*financial attitude is defined as the application of financial principles to create and maintain value through decision making and proper resource management*".

Sikap keuangan bisa dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan, Parrotta dan Johnson, (1998). Sejalan dengan yang disampaikan oleh, Susanti Dkk, (2017) menyatakan sikap keuangan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang berkaitan dengan masalah keuangan. Sementara Menurut Pankow, (2003) sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan pribadi merupakan kontributor penting untuk sukses atau kegagalan keuangan individu.

Minimol dan Harikmar, (2013) menyatakan bahwa sikap keuangan dapat diukur dari kemampuan investor mengelola keuangannya, keinginan untuk menambah wawasan keuangan dan lain-lain. Sikap keuangan juga merupakan pernyataan evaluatif, baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan, tentang objek, orang atau kejadian. Menurut Sina, (2016) sikap keuangan akan memberikan suatu pandangan yang benar tentang bagaimana merespon suatu stimuli untuk mengeluarkan uang.

Financial attituded (sikap keuangan) merupakan satu pola kedisiplinan bagaimana seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki. Maka untuk itu sikap keuangan yang dimiliki dikatakan baik ketika menandakan pengendalian diri yang baik pula. Dalam menjamin dapat terciptanya sikap keuangan yang baik, kita perlu mendedikasikan kedisiplinan diri dalam mengelola uang seperti setelah membuat rencana keuangan maka harus taat dalam melaksanakannya. Adapun menurut, Furnham (1998) bahwa sikap keuangan (*financial attituded*) yang baik apabila memiliki pola pikir yang baik tentang uang yaitu melalui persepsi yang dicerminkan dalam konsep berikut :

- 1) *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
- 2) *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
- 3) *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
- 4) *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank dan lain-lain.

2.1.2 Perilaku Keuangan

Perilaku (*behavior*) merupakan tindakan atau aktivitas seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian menjadi kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Notoatmodjo, (2010) menyatakan perilaku sebagai hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Sedangkan menurut, Wawan dan Dewi, (2011) perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya (Shefrin, 2000). Perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan. Perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi (Nofsinger, 2001). Menurut Lintner (1998), perilaku keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya.

Menurut Nababan dan Sadalia (2013) perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu dalam mengatur keuangan yang lebih bertanggung jawab. *Behavior finance* adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi emosi, sifat, kesukaan, dan berbagai hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan (Ricciard dan Simon, 2000).

Menurut Godwin dan Koonce (1992), perilaku keuangan dapat di tunjukkan dalam hal penganggaran belanja dan pencataan keuangan. Menurut Heck dan Ramona, (1999) terdapat beberapa perilaku keuangan pribadi. Dalam daftar berikut ini, empat yang pertama diidentifikasi sebagai "*planning behavior*" dan lima selanjutnya sebagai "*implementation behavior*".

1. Menetapkan tujuan keuangan, merupakan tahap dalam mengambil sebuah langkah untuk hal yang ingin dicapai oleh individu yang berorientasi pada keuangan dengan tujuan pencapaian keuangan di masa depan yang mulai direncanakan dari saat ini.
2. Memperkirakan biaya secara akurat, merupakan tahap perhitungan atau perkiraan biaya terhadap suatu produk barang dan jasa sebagai unsur tolak ukur atau gambaran umum yang membantu dan mendukung dalam menciptakan keputusan yang baik.
3. Memperkirakan pendapatan dengan tepat, merupakan tahap perhitungan atau perkiraan biaya terhadap pendapatan yang diperoleh sebagai tolak ukur atau gambaran umum dalam membantu dan mendukung dalam menciptakan keputusan yang baik.
4. Mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan keuangan, merupakan tahap pengambilan keputusan mencakup pengumpulan informasi dan wawasan keuangan.
5. Menyesuaikan untuk memenuhi keadaan keuangan darurat, merupakan tahap dari tujuan penataan keuangan yaitu memastikan adanya dana darurat yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan.
6. Memenuhi tagihan tepat waktu, merupakan tahap dari tujuan penataan keuangan dimana seseorang mampu membayar tagihan tepat waktu dengan keadaan keuangan tetap aman untuk memenuhi kebutuhan lain.
7. Berhasil memenuhi tujuan keuangan, merupakan tahap terwujudnya pengelolaan keuangan dengan baik dalam memenuhi kebutuhan.

8. Berhasil melaksanakan rencana pengeluaran, merupakan tahap terwujudnya pengelolaan keuangan yang tepat dan sesuai dengan perencanaan pengeluaran.

Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan fase yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai pembelian berdasarkan kebutuhan. Aktivitas utama dalam pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama (Ida dan Dwinta, 2010).

2.1.3 Literasi Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (James, 1997). Lebih lanjut manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan. Salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah yang disebut manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga. *Personal finance* meliputi, *money management, spending, credit, saving, and investing*. Dalam manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) berkaitan erat dengan diperlukan adanya literasi keuangan (*financial literacy*).

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui dan mengerti. Sedangkan keuangan (*financial*) dapat diartikan sebagai sebuah ilmu untuk mengelola uang (Ario, 2013). Literasi secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui, mengerti dan memahami tentang bagaimana mengelola uang.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2020).

Hal itu sejalan dengan pendapat yang dikemukakan *Organisation for Economic Co-operation and Development* atau OECD (2016), dalam (OJK, 2020) yang mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Menurut Hailwood, (2007) literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan. Selain itu juga definisi menurut Bushan dan Mendhury, (2013) mengatakan literasi keuangan merupakan cara untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif dengan manajemen penggunaan uang. Literasi keuangan menolong seseorang dalam memperbaiki tingkat pemahaman dalam menghadapi berbagai masalah keuangan yang berguna untuk mengelola informasi keuangan dan membuat keputusan yang tepat untuk kepentingan pribadi. Secara langsung literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan hidup setiap orang. Dalam penelitian terdahulu ditemukan bahwa seseorang yang mempunyai literasi keuangan rendah, menghadapi berbagai permasalahan terkait keuangan pribadi seperti tabungan, pinjaman, investasi, rencana pensiun, dan seterusnya.

Australian Securities and Investments (ASIC) dalam *National Financial Literacy Strategy (Annual Highlight Reports 2016 – 2017)* memberikan definisi literasi keuangan sebagai kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat, berdasarkan situasi untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Serta hal yang tidak jauh berbeda digambarkan *US Financial Literacy and Education Commission* dalam *US National Strategy for Financial Literacy*, (2020) yang menggambarkan literasi keuangan sebagai keterampilan, pengetahuan dan alat yang menjadi bekal bagi individu untuk membuat keputusan dan tindakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan mereka, (dalam OJK 2020).

Manurung, (2009) mendefinisikan literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang individu untuk membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Pengetahuan literasi keuangan merupakan bagian dari pengetahuan keuangan itu sendiri.

Literasi keuangan mempunyai esensi yang lebih mendetail dibandingkan dengan pengetahuan keuangan secara umum. Huston (2010) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi keuangan, namun belum dapat menggambarkan literasi keuangan seseorang. Literasi keuangan memiliki dimensi aplikasi tambahan yang menyiratkan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan finansialnya untuk membuat keputusan. Dalam hal ini pembuatan keputusan yang baik merupakan hal pokok dari literasi keuangan itu sendiri. Ekonomi merupakan suatu ilmu yang menyeimbangkan antara kebutuhan dengan pendapatan. Maka dari itu pengambilan keputusan merupakan suatu hal yang sangat vital dalam pengelolaan ekonomi khususnya pengelolaan keuangan dalam literasi keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, tingkatan literasi keuangan seseorang dibedakan menjadi empat jenis tingkatan, yaitu:

1. *Well Literate*. Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Suff Literate*. Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less Literate*. Pada tahap ini, seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not Literate*. Pada tahap ini, seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Adapun dalam (Ulfatun Dkk, 2016) membagi literasi keuangan menjadi beberapa bagian yaitu *general personal finance knowledge* (pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum) meliputi :

1. Pengetahuan umum pengelolaan keuangan, merupakan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, karena pengetahuan keuangan akan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan yang akan dibuat kemudian.
2. Tabungan dan pinjaman, bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan pengetahuan serta manfaat menabung dan pinjaman.
3. Asuransi, bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk produk asuransi seperti asuransi jiwa. Tujuan pokok dari asuransi adalah memberikan jaminan ganti rugi sehingga anda tidak mengalami kebingungan dan kerugian melainkan di *cover* oleh asuransi yang anda ikuti.

Sedangkan menurut Nababan dan Sadalia (2013), literasi keuangan terbagi menjadi lima aspek pemahaman, yaitu :

1. *Basic Personal Finance*. *Basic Personal Finance* mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu, likuiditas aset, dan lain-lain.
2. *Money Management* (pengelolaan uang). *Money management* mempelajari bagaimana seorang individu mengelola uang pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman mengenai *financial literacy* maka semakin baik pula individu tersebut mengelola uang pribadi mereka.
3. *Credit and debt management*. Manajemen perkreditan adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.
4. *Saving and investment*. Tabungan (*saving*) merupakan bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi, sedangkan bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa) yang menguntungkan disebut dengan investasi (*investment*).

5. *Risk management*. Risiko adalah sesuatu yang muncul akibat adanya suatu ketidakpastian. Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko sehingga kerugian yang dialami dapat diminimalisir atau keuntungan yang akan diperoleh dapat dioptimalkan.

Menurut Sandra dan Charolin (dalam Rosyeni, 2012) literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, kecerdasan emosional, pengetahuan, cita-cita dan motivasi diri. Sedangkan faktor eksternal bisa digolongkan sebagai karakteristik demografi yang meliputi kondisi sosial dan ekonomi, pengalaman keuangan, edukasi keuangan, karakter keluarga dan lokasi geografis.

Ibu rumah tangga seharusnya memiliki literasi dalam penggunaan dana. Literasi keuangan meliputi bidang-bidang luas yaitu pengeluaran dan kredit, asuransi, tabungan dan investasi. Literasi tentang pengeluaran dan kredit adalah bagaimana orang dapat mengelola pengeluaran-pengeluarannya. Dalam pengertian bahwa perlu ada rencana pembelanjaan *budget* yang tepat dan bagaimana disiplin untuk melakukan yang sesuai dengan *budget* tersebut dengan membuat rencana belanja yang normal sehingga tidak tergelincir dalam pola belanja yang melebihi target dan kemampuan belanja. Sedangkan tentang kredit yakni bagaimana orang dapat memposisikan kredit dengan benar dan sehat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan penggunaannya harus sesuai dengan kemampuan finansial.

Remund, (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Remund menjelaskan lima domain dari literasi keuangan yakni pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, dan keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan. Lima domain dari literasi keuangan tersebut diharapkan dapat membantu individu dalam mengelola keuangan pribadi dan membuat perencanaan masa depan yang lebih baik sehingga terhindar dari masalah keuangan.

2.1.4 Keluarga

Keluarga adalah kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Keluarga terdiri dari anggota yang meliputi suami sebagai kepala keluarga atau kepala rumah tangga, istri sebagai ibu rumah tangga, dan anak. Suami sebagai kepala keluarga dan istri sebagai ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam membangun sebuah keluarga. Dalam KBBI, kita akan menemukan pengertian kata keluarga sebagai istilah untuk ibu dan ayah beserta anak-anaknya. Menurut Effendy (2005) keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul. Tinggal dalam satu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

a. Kepala keluarga

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kepala keluarga adalah seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Kepala rumah tangga atau kepala keluarga pada sebuah keluarga adalah seorang ayah atau bapak.

b. Ibu Rumah tangga

Ibu rumah tangga adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola kegiatan rumah tangga. Pandangan yang berlaku di masyarakat adalah bahwa ketika seorang perempuan resmi menjadi istri dari suaminya, maka secara otomatis ia juga menyandang status sebagai ibu rumah tangga.

Ibu rumah tangga memiliki tugas dan fungsinya yang tidak jauh berbeda dengan seorang bendahara sebuah perusahaan meskipun sumber dana keuangan rumah tangga terbatas (Moeljadi, 2010). Banyaknya aktivitas ibu rumah tangga dalam mengatur keuangan keluarga yaitu dengan menyimpan uang, mengeluarkan uang, dan mendayagunakan sisa uang agar mendapat keuntungan. Memiliki literasi keuangan untuk perencanaan finansial yang baik untuk keluarga sangat penting bagi para ibu rumah tangga.

Maka yang dimaksud dengan ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan dengan demikian memiliki tanggung jawab atas rumah tangganya sebagai pengatur dan pengelola keuangan keluarga dan pekerjaan rumah tangga. Semua dilakukan dalam rangka mewujudkan rumah tangga yang sejahtera.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Uraian dibawah ini menunjukkan berbagai penelitian terdahulu yang meneliti terkait hubungan sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Febiola Dkk, (2021)	Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Desa Pelayang Raya Kecamatan Sungai Bungkal)	Dependen: Literasi Keuangan. Independen: Sikap Keuangan dan Perilaku keuangan.	Metode kuantitatif dan menggunakan metode analisis <i>Statistik parametric</i> .	Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap literasi keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Desa Pelayang Raya Kecamatan Sungai Bungkal ialah variabel Perilaku Keuangan.
2	Yuningsih Dkk, (2017)	Analisis Literasi Keuangan Di Masyarakat Kota Bandung	Dependen: Literasi keuangan Masyarakat Kota Bandung. Independen: <i>Financial Attitude, Financial Behavior, dan Financial Knowledge</i> .	Metode kuantitatif dan menggunakan metode analisis <i>Structural Equations Modelling (SEM)</i> .	Model yang valid menunjukkan bahwa literasi keuangan diukur sebagai kombinasi dari <i>financial attitude, financial behaviour, dan financial knowledge</i> dan juga menunjukkan variabel <i>financial behaviour</i> yang paling berpengaruh pada literasi Kota Bandung.

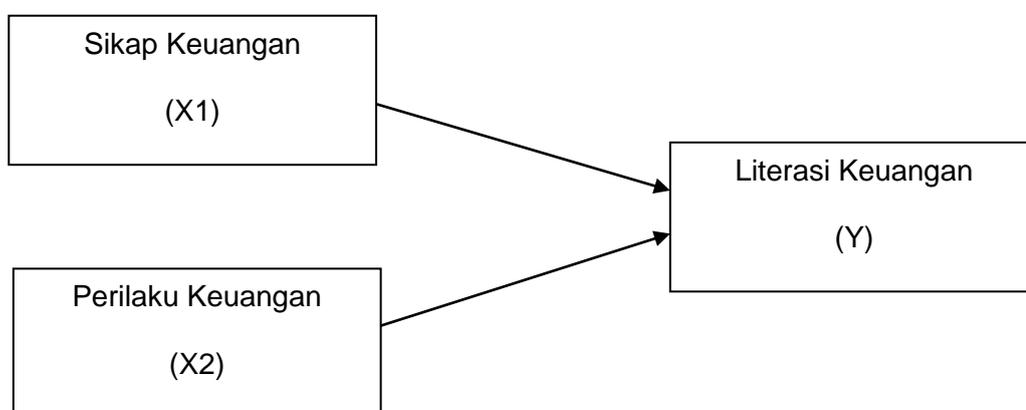
No.	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Masruroh (2016)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Wonojati Jenggawah Jember	Variabel Penelitian: Literasi Keuangan.	Metode penelitian kualitatif deskriptif.	Hasil dari penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga masih rendah, yang dibuktikan dengan tingkat kesadaran ibu rumah tangga dalam mempelajari produk keuangan dan jasa keuangan masih kurang dan perencanaan <i>financial personal</i> dan penentuan sumber pendanaan ibu rumah tangga masih kurang dipahami karena hal tersebut pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan rumah tangga kurang baik.
4	Dwiastanti dan Hidayat (2016)	Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga	Dependen : Perilaku keuangan keluarga. Independen : Literasi keuangan ibu rumah tangga.	Menggunakan pendekatan kuantitatif nan analisis data regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga yang diprosikan dengan Pengetahuan Perbankan, Asuransi dan Pegadaian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Sedangkan perilaku pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga yang memiliki penghasilan dengan Ibu Rumah Tangga yang tidak memiliki penghasilan pada prinsipnya adalah berbeda.

No.	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Potrich dan Vieira (2015)	<i>Development of a Financial Literacy Model for University Students</i>	Dependen: <i>Financial Literacy</i> . Independen: <i>Financial Behaviour, Financial Knowledge, Financial Attitude</i> .	Analisis <i>Chi-square</i>	<i>It is important to note that the data are collected only in southern Brazil, which presents peculiarities such as an economic structure for service that is argued by state and federal service a system region in Brazil.</i>
6	Thapa dan Nepal (2015)	<i>Financial Literacy In Nepal: A Survey Analysis From College Students</i>	Dependen: <i>Financial Literacy</i> . Independen: <i>Demographic Characteristics, Educational Characteristic, Personality Characteristics</i> .	Analisis regresi <i>logistic</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan keuangan dasar tetapi mereka kurang memahami kredit, pajak, dan bagian pasar, laporan keuangan dan asuransi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gender, afiliasi universitas dan perilaku keuangan tidak mempengaruhi literasi keuangan.
7	Nababan dan Sadalia (2012)	<i>Analisis Personal Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Starata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara</i>	Variabel penelitian : <i>Personal Literacy dan Financial Behaviour</i> .	Analisis <i>Deskriptif</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa starata I responden secara keseluruhan termasuk dalam tingkat literasi rendah (<60%), perilaku keuangan seseorang tidak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimilikinya tetapi dipengaruhi oleh sikap keuangan.

Sumber: Data diolah, 2022

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Dari kajian teori dan penelitian-penelitian terdahulu diatas dapat dikatakan bahwa literasi keuangan (Y) ibu rumah tangga sebagai variable terikat. Sementara sikap keuangan (X1) dan perilaku keuangan (X2) sebagai variable bebas, dan dapat dikatakan bahwa sikap keuangan dan perilaku keuangan mempengaruhi literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Desa Ma'rumpa Kecamatan Ma'rusu. Berikut penggambaran kerangka pikir dari pengaruh sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Ma'rumpa Kecamatan Marusu:



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————> = Pengaruh Secara Parsial

X1,X2 = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris (Sugiyono, 2013). Maka hipotesis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1) Sikap keuangan (*financial attitude*)

Sikap keuangan (*financial attitude*) merupakan kecenderungan sikap yang bersifat positif atau negatif terhadap uang. sikap positif terhadap uang akan mempengaruhi seseorang yang akan memiliki pemahaman dan literasi keuangan yang lebih baik, sedangkan sikap negatif akan menyebabkan manajemen, pengetahuan, dan kehancuran keuangan yang buruk (Albreedy, 2017). Sikap keuangan berpengaruh pada literasi keuangan, hal ini berhubungan dengan menjalankan pengelolaan keuangan dimana dipengaruhi pengambilan keputusan oleh sikap individu. Dalam setiap pengambilan keputusan individu dapat didasari dengan unsur *obsession, power, effort, inadequacy, retention, dan security*. Oleh karena itu, individu yang dapat mengontrol sikap keuangan dengan baik mempengaruhi literasi keuangan.

Melalui penelitian yang dilakukan Andansari, (2017) dan Nababan dan Sadalia, (2012) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Isomidinova, (2017) bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Sikap keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

2) Perilaku keuangan (*financial behavior*)

Perilaku keuangan (*financial behavior*) adalah sebuah ilmu yang mengamati bagaimana seorang individu berperilaku ketika akan melakukan keputusan salah satunya keputusan keuangan (Nofsinger, 2001). Dengan adanya perilaku keuangan memberikan pengaruh pada literasi keuangan, hal ini karena pengelolaan keuangan didasarkan pada tanggung jawab dalam perilaku individu.

Dalam pengelolaan keuangan yang baik dapat terlihat dari kedisiplinan menjalankan pengelolaan keuangan sehingga dapat membuat perencanaan yang matang dan pelaksanaan pengelolaan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat terwujud. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik melalui perilaku keuangan dapat mempengaruhi literasi keuangan.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Febiola Dkk, (2021) dan Yuningsih Dkk, (2017) bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Thapa dan Nepal, (2015) menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Perilaku keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan.